

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANG TENGAH 12 KOTA TANGERANG

Salsabillah¹

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Indonesia.

Email : : Billahsalsa398@gmail.com

Nur Latifah², Ina Magdalena³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Indonesia.

Email: nurlatifah1v4@gmail.com, inapgsd@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the speed of reading skills and comprehension of fourth-grade students at Karang Tengah 12 Public Elementary School, Tangerang City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are tests, observations, interviews and documentation. The subjects of this study were fourth-grade students at Karang Tengah 12 Public Elementary School, Tangerang City. The results of this study indicate that almost all students' speed reading skills and comprehension are good. However, there are some students whose reading skills are still lacking, namely in reading fluency, reading intonation, sentence use, punctuality, confidence, not being able to read the text correctly, answering questions related to the text, explaining the meaning contained in the reading, interpreting difficult words in the reading text and transcribe information in the reading.*

Keyword: *Speed Reading Ability and Comprehension, Grade IV Students.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa hampir keseluruhan sudah baik, namun terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang yaitu dalam kelancaran membaca, intonasi bacaan, penggunaan kalimat, ketepatan waktu, percaya diri, belum mampu membaca teks dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan menuliskan informasi dalam bacaan.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas IV

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju dilihat dari kualitas pendidikannya, kualitas pendidikan berhubungan erat dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai usaha yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya dilakukan dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikannya. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Pendidikan sangat berpengaruh bagi dalam kecerdasan anak-anak untuk membentuk karakter anak kemajuan bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung. Dengan tujuan pendidikan ini membuat Negara Indonesia semakin cerdas penduduknya, pendidikan sangat penting di negara Indonesia agar menciptakan penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam 3 jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah tingkatan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan pada Sekolah Dasar adalah pendidikan anak yang berusia antara 7 hingga 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi wilayah/karakteristik wilayah, dan sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun, yaitu SD (Sekolah Dasar) selama 6 tahun dan Sekolah.

Pada pendidikan sekolah dasar terdapat 8 mata pelajaran muatan lokal, dengan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran tersebut. Bahasa Indonesia berperan penting pada dunia pendidikan yang harus dilalui oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Tujuan utama dari pembelajaran suatu bahasa yakni peran

penting nya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal siapa dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain.

Pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain. Salah satu pelajaran bahasa indonesia terdapat keterampilan berbahasa indonesia di SD. Keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa di SD yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan dalam belajar siswa, semakin baik keterampilan membaca semakin baik pula prestasi belajarnya.

Oleh karena itu kemampuan membaca siswa-siswa ditingkatkan sekolah dasar harus diprioritaskan agar siswa mudah untuk memahami pelajaran yang disajikan dalam buku. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang belum pernah dijelaskan oleh guru. Membaca bagi

siswa dapat melatih siswa dalam menyusun kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang membaca cepat dan membaca pemahaman yang ada pada kelas IV sekolah dasar. Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis yang memaksimalkan potesi bacaan seseorang dalam memahami sebuah bacaan, setiap orang bisa membaca cepat.

Membaca cepat juga dipengaruhi oleh sistem indra dan organ tubuh yang kita miliki. Akan tetapi tidak setiap orang mengetahui caranya. Ketidaktahuan itulah, maka kita sulit memahami isi wacana ketika membaca cepat. Selain membaca cepat di kelas IV sudah mempelajari membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang dalam membaca, kosa kata siswa sudah

bisa dalam membaca cepat dan pemahaman. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca cepat dan pemahaman, hal tersebut dikarenakan kurang fokusnya siswa dalam membaca. Ketika membaca masih belum fokus terutama pada siswa laki-laki. Siswa B (inisial) vokalisasinya belum terdengar jelas, siswa yang belum konsentrasi dalam membaca cepat dan pemahaman tetapi dalam membaca dia cepat paham, siswa yang belum konsentrasi dalam membaca cepat masih tengok kanan dan kiri ketika sedang membaca. yang sudah ada yang berjudul “Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku” pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan adalah deskriptif analisis.

Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri. Penelitian yang akan digunakan sekarang “Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas IV di SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang” pada penelitian yang akan digunakan memakai metode kualitatif. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa di kelas IV di SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. Berdasarkan pembahasan di atas rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa di kelas IV di SD

Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca Cepat

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Membaca cepat adalah sebuah teknik membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Rata-rata orang dengan pendidikan setingkat sekolah tinggi membaca sekitar 300 kata per menit, berarti bahan itu tidaklah bersifat teknis.

Menurut Haramain, dkk (2021) “Membaca cepat adalah suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkah keseriusan kesiapan untuk berlatih dan kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman” (hal.4). Jadi dapat disimpulkan berdasarkan di atas bahwa membaca cepat adalah membaca yang bergantung pada sikap dan keseriusan

dalam membaca yang mempengaruhi kecepatan membaca. Menurut Maryamah, dkk (2019) “Membaca cepat adalah keterampilan yang bertujuan untuk mencari informasi dari bahan bacaan berdasarkan keadaan, suasana dan jenisnya, tentu saja membaca cepat tidak dilakukan setiap kali proses membaca tetapi hanya dalam kondisi tertentu” (hal.2). Jadi dapat disimpulkan berdasarkan diatas membaca cepat untuk mencari informasi dari buku bacaan berdasarkan keadaan suasana dan membaca cepat dilakukan tidak setiap saat hanya pada kondisi tertentu yang mengharuskan membaca cepat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang akan dikumpulkan yaitu berupa data-data empiris tentang fakta-fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2005), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Mawardi, 2019, h.16). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan kondisi objek alamiah dan memahami fenomena yang sedang dialami, dimana peneliti berperan sebagai

instrumen kunci yang tidak boleh diwakilkan. Dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi, tidak ada sampel dan tidak ada perlakuan/treatment.

Menurut Roosinda, dkk (2021) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menerapkan strategi inquiri. Hal ini dilakukan dengan penekananan konsep, pengertian pencarian makna, simbol, gejala, karakteristik, suatu fenomena di deskripsikan” (hal.13). jadi dapat disimpulkan berdasarkan di atas penelitian kualitatif suatu penomenana yang di teliti gejala yang sedang terjadi selanjutnya dideskripsikan. Menurut Feny Rita Fiantika (2002) “ kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami feenomena tertentu, fenomena ini dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata menggambarkan kondisi apa adanya” (hal.5). jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian berupa memahami fenomena yang terjadi di linkgkungan sekitar kita. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, mendalam dan bermakna sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang

dimaksudkan untuk mengetahui tentang gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata di lapangan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karang Tengah 12 yang beralamat di Jl. Barata Tama Raya, Komplek Barata RT 07/RW 07 Karang Tengah, Kota Tangerang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut terdapat masalah yang akan diteliti.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September-Januari tahun ajaran 2022/2023.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. Adapun jenis data penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara kepada informan Menurut Yani

Sukriah Siregar (2022) “ Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung dan lain-lain” (hal.72). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes dan wawancara dengan siswa, orang tua dan guru mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman di kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar (foto) ataupun dokumentasi. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti, seperti: profil sekolah, visi misi sekolah, foto siswa saat melaksanakan tes dan foto saat melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru kelas IV.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data (hal.21). Peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hasanah (2022). “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan indra yang dimiliki oleh observer serta alat sebagai utama dalam melakukan observasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara detail kegiatan yang dilakukan observer” (hal.355). Aktivitas yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca cepat dan pemahaman dengan melihat hasil tes siswa.

2. Tes

Menurut Mawardi (2019), “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain). Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan tentang suatu konsep atau kinerja” (h.115). Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes membaca dan mengerjakan soal dengan

memberikan sebuah teks bacaan.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan dalam topik tertentu” (hal.54). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa setelah melaksanakan tes dan kepada guru kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa dan orang tua siswa kelas IV SD Karang Tengah 12 melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban mengenai siswa yang membaca cepat dan pemahaman keadaan saat di rumah.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2020) mengatakan “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (h.314). Bentuk dokumen nya berupa catatan hasil observasi, hasil wawancara, hasil

tes siswa. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, foto maupun video. Dokumen ini sebagai pelengkap dokumentasi dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data baik berbentuk tulisan, foto, hasil nilai, rpp, maupun video secara langsung pada tempat penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Shah (1972) “Instrumen Penelitian Adalah mencakup proses penelitian yang terdiri dari perencanaan penelitian, dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Maka dalam konteks hakikat yang sempit desain penelitian adalah perencanaan pemilihan jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian” (I Made Indra P, dkk, 2019, hal.9).

Teknik Analisis Data

Menurut Helaludin, dkk (2019) “Teknik analisis data merupakan konskuensi logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuannya yang hendak mencaritemukan pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis yang berlapis dan

berkelanjutan, sehingga hasil-hasil analisis pada tahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap selanjutnya” (hal.21). Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan penganalisisan data dengan menganalisis hasil penelitian yaitu dengan memperhatikan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga akan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Keabsaan Data

Teknik keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi. Menurut Moleong (1989) “Tringulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk menjamin keabsaan data yang telah dikumpulkan, dilakukan tringulasi dengan cara mengkonfirmasi data yang terkumpul

berdasarkan teori yang telah ditetapkan (Aziz, 2022, hal.32).

HASIL

Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV. Pada data hasil penelitian mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV diperoleh melalui tes, observasi yang nantinya akan dianalisis secara kualitatif dan wawancara kepada siswa, orang tua dan guru kelas IV. Pada proses pengambilan data hasil tes dan wawancara kepada siswa, peneliti melakukan pengambilan data secara bertahap dengan memberikan lembar soal tes terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kepada siswa, orang tua dan guru kelas IV. Sebelum melakukan proses pengambilan data peneliti sudah mendapatkan izin dari guru kelas dan wali murid. Kegiatan pengambilan data dilakukan secara langsung pada tanggal 20 Juni 2023. Selanjutnya melakukan wawancara kepada wali kelas bernama Disti Nur Hidayah, S.Pd. data yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa siswa dalam membacanya sudah bisa tetapi ada beberapa siswa ada yang belum dalam pemahamannya.

Di SDN Karang Tengah 12 sarana dan prasarana yang cukup baik terdapat lapangan olah raga, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lab komputer, pojok baca, uks, taman kecil, toilet siswa, toilet guru, meja, kursi, papan tulis spidol, buku-buku, kipas angin dan perlengkapan lainnya. Berikut ini data hasil tes dan wawancara pada siswa kelas IV:

Tabel 3. Rekapitulasi data kemampuan membaca cepat siswa kelas IV

Nam a Siswa	Jumla h Kata	Wakt u n	Kecepatan Membac a	Katagor
MA R	180	60	180	Sangat Cepat
ARL	180	60	180	Sangat Cepat
MZF E	160	60	160	Cepat
KSR	153	60	153	Cepat
KPH	140	60	140	Sedang
MJA	135	60	135	Sedang
SAD	105	60	105	Lambat
R	95	60	95	Lambat
ANR	73	60	73	Sangat Lambat
NAA	64	60	64	Sangat Lambat

Tabel 3. Rekapitulasi Rekapitulasi data kemampuan pemahaman siswa kelas IV

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	MAR	100	Sangat baik
2.	ARL	95	Sangat baik
3.	MZFE	79	Baik
4.	KSR	79	Baik
5.	KPH	65	Cukup
6.	MJA	60	Cukup
7.	SAD	55	Kurang
8.	ANR	50	Kurang
9.	R	46	Gagal
10.	NAA	45	Gagal

Pada penelitian ini menjadi fokus penelitian penulis yaitu Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 12 Kota Tangerang melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Berdasarkan data hasil tes pada tabel diatas pada siswa kelas 4A maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV yaitu terdapat 2 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik dan 2 siswa masuk ke dalam kategori sangat kurang baik. 2 siswa yang kemampuan membaca cepat dan pemahamannya yang masih kurang dikarenakan siswa kurang berlatih dalam membaca dan mengalami kesulitan untuk memahami isi teks bacaan dengan benar dan jelas.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca Cepat

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Membaca cepat adalah sebuah teknik membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Rata-rata orang dengan pendidikan setingkat sekolah tinggi membaca sekitar 300 kata per menit, berarti bahan itu tidaklah bersifat teknis.

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil peneliti yang dilakukan di SDN Karang Tengah 12 kota Tangerang. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa kelas IV A pada pembelajaran bahasa indonesia di SDN Karang Tengah 12. Teknik analisis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan data yang didapat baik melalui observasi, tes, wawancara,

studi dokumentasi dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis terdapat 30 siswa maka data yang diperoleh data 2 siswa yang masih kurang dalam membaca cepat dan pemahaman, berdasarkan hasil tersebut maka diketahui kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa kelas IV.

1. Kelancaran Membaca

Dalam penelitian ini kemampuan membaca siswa kelas IV dengan indikator siswa dapat membaca dengan lancar, sudah hampir seluruh siswa memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang baik hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar. Meskipun masih ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, hal tersebut dikarenakan siswa kurang dalam pemahamannya.

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara Siswa yang kemampuan kelancaran membacanya kurang apabila tidak memperhatikan jeda dan intonasi dalam membaca masih mengeja belum dikatakan lancar, ditingkatkan lagi dengan cara sering membaca buku dan memperhatikan jeda dan intonasi pada kalimat, cara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chandra. 2021)

kemampuan membaca lancar anak dinilai dari tidak terbata-bata dalam membaca, membaca lebih cepat, dan menggunakan intonasi. Padahal yang menjadi indikasi bahwa anak dikatakan lancar, yaitu apabila anak membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca (hal.6).

2. Penggunaan kalimat

Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat hampir secara keseluruhan sudah baik, namun masih ada 1 siswa yang kemampuannya masih kurang, hal ini dikarenakan siswa tersebut membacanya belum lancar dan ia pun menjadi kurang paham dengan isi teks bacaan tersebut sehingga mengalami kesulitan saat memahami soal teks.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara siswa yang belum mampu menggunakan kalimat yang baik disebabkan kurangnya pemahaman yang rendah, kesalahan kata, penggunaan kata yang menyebabkan kesulitan dalam membaca kemampuannya dapat ditingkatkan lagi dalam membaca dengan menggulang kembali bacaan yang sudah di baca dan dan perlu

ditingkatkan lagi konsentrasi dalam membaca Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018) Mercer mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kesulitan membaca diidentifikasi dalam kesulitan dalam membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan berkaitan dengan kasus seperti keterbelakangan mental, rendahnya penglihatan dan pendengaran, kelainan gerak serta emosional. Akan tetapi, kesulitan membaca ini berkaitan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, pemahaman yang rendah, serta gejala serbaneka (Sri wulan Anggraeni, 2021, hal.46)

3. Intonasi bacaan

Dalam penelitian ini hampir semua siswa sudah baik kemampuan intonasi bacaan, namun masih terdapat 2 siswa yang kurang dalam intonasi bacaan. Hal itu dikarenakan siswa tersebut belum mampu percaya diri saat membaca dengan baik sehingga intonasi nya kurang terdengar lantang saat membaca.

Berdasarkan observasi, tes, dan wawancara siswa yang kurang mampu dalam intonasi bacaan dapat ditingkatkan kemampuannya yaitu dengan cara sering berlatih membaca di ruangan terbuka maka akan

menaikkan volume suara dan ditingkatkan kepercayaan diri dengan membaca di depan kelas agar melatih suara yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ketika ditunjuk untuk membaca merasa malu-malu, tidak percaya diri saat tampil di depan teman-temannya sehingga pelafalan dan intonasi ketika membaca menjadi kurang jelas, siswa cenderung terpacu pada kecepatan membaca sehingga siswa kurang memahami bacaan yang telah dibaca dan penggunaan tanda baca yang kurang diperhatikan terutama penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda tanya dan tanda seru (hal.2).

4. Ketepatan waktu

Dalam penelitian ini hampir semua siswa sudah baik kemampuan ketepatan waktu, namun masih terdapat 2 siswa yang kurang dalam ketepatan waktu dalam membaca. Hal itu dikarenakan siswa tersebut waktu dalam membaca kurang efektif dan membaca jarang dilakukan dirumah sehingga dalam membacanya masih kurang dalam ketepatan waktu untuk membacanya.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara bahwa ketepatan waktu dalam membaca cepat semua siswa sudah dikatakan tepat waktu dalam membaca mungkin ada beberapa yang masih kurang tepat waktu karena dalam membaca di sekolah sudah ditentukan waktunya pada pelajaran bahasa indonesia mungkin untuk siswa yang belum tepat waktu membaca di rumah karena kesibukan orang tua yang menyebabkan anak tidak diajarkan dalam membaca dan kurangnya motivasi membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wari (2020) ketepatan waktu Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “Tiada hari tanpa membaca” (hal. 40)

5. Percaya diri

Hampir semua siswa sudah baik dalam kemampuan percaya diri, namun masih terdapat 2 orang dalam percaya dirinya dalam membaca masih kurang. Hal itu dikarenakan

dalam membacanya masih malu-malu tidak pede saat membacanya, sehingga dalam kepercayaan diri dalam membaca kurang optimal sehingga siswa masih tidak percaya diri untuk membaca di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara kurang dalam percaya diri dikarenakan kurangnya kemampuan membaca cepat sebab oleh beberapa faktor kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan siswa jarang membaca menyebabkan siswa kurang percaya diri cara menumbuhkan rasa percaya diri siswa atau dengan cara belajar sambil bermain membuat anak tidak bosan dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2018) Kurangnya percaya diri pada kemampuan membaca cepat pada diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Mungkin hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk membaca, siswa jarang membaca, kurangnya guru memberikan tugas membaca, kurangnya sumber bacaan, terutama kurangnya latihan siswa dalam membaca (hal.2)

6. Siswa dapat membaca teks dengan

benar dan jelas

Dalam penelitian ini kemampuan membaca siswa kelas IV dengan indikator siswa dapat membaca teks dengan benar dan jelas, sudah hampir seluruh siswa memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang baik hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mampu membaca teks dengan benar dan jelas. Meskipun masih ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, hal tersebut dikarenakan siswa kurang dalam pemahamannya.

Mampu membaca teks dengan benar dan jelas akan lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami isi teks bacaan. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik siswa dapat dilatih kegiatan membacanya setiap hari agar mendapatkan pengetahuan baru melalui pemahamannya saat membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) bahwa pemahaman seorang pembaca sangat dipengaruhi dari hasil pengalaman yang ia peroleh, dimana hal tersebut akan menjadi latar belakang pengetahuan pembaca.

7. Menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks

Dalam penelitian ini kemampuan

siswa menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks hampir keseluruhan sudah baik, namun masih ada 2 siswa yang kemampuannya masih kurang, hal ini dikarenakan siswa tersebut membacanya belum lancar dan ia pun menjadi kurang paham dengan isi teks bacaan tersebut sehingga mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara Kemampuan membaca siswa yang masih kurang sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murfianah (2022) Berbagai upaya berupa tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: tahap prabaca, yaitu guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan rasa keingintauan siswa mengenai suatu teks bacaan; lalu tahap saat baca, guru memberikan gambaran terkait suatu teks bacaan; serta tahap pascabaca, guru membantu siswa untuk memahami berbagai informasi yang didapat setelah membaca suatu teks bacaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan berhubungan

dengan teks jika sudah paham (hal.2)

8. Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan

Dalam penelitian ini terdapat 2 siswa yang kurang mampu untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, hal ini dikarenakan siswa tersebut membacanya belum lancar sehingga ia mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan ia pun menjadi tidak mampu menjelaskan makna bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara bahwa karena kurangnya pemahaman membuat siswa kesulitan menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan ditingkatkan dengan cara membaca berulang-ulang kali agar anak paham dengan isi cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seprina (2020) peneliti mengartikan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam membaca yang utama yakni aspek pemahaman bacaan. Dari aspek pemahaman ini, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan. serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu menceritakan kembali (hal.158)

9. Mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan

Dalam penelitian ini hampir semua siswa sudah baik kemampuan mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan, namun masih terdapat 2 siswa yang kurang mampu mengartikan kata-kata sukar dalam bacaan. Hal itu dikarenakan siswa tersebut belum mampu untuk membaca teks bacaan dengan benar dan lancar sehingga ia menjadi kesulitan untuk memahami kata-kata sukar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara siswa yang kurang mampu mengartikan kata-kata sukar karena pemahamannya masih kurang, dapat ditingkatkan kemampuannya yaitu dengan cara siswa diwajibkan untuk membaca lebih rajin lagi agar terbiasa dengan semua kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan dan mendapatkan pengetahuan baru dari isi teks bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2018) bahwa kemampuan membaca dapat dioptimalkan dengan langkah langkah: (1) siswa dibiasakan membaca dan disediakan bahan bacaan yang menarik agar tidak cepat bosan membacanya; (2) siswa menyimak penjelasan dari guru

tentang isi bacaan. Dengan cara seperti itu, maka kemampuan membaca siswa dapat meningkat sehingga siswa dapat mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan dengan mudah.

10. Menuliskan informasi dalam bacaan

Dalam penelitian ini kemampuan siswa untuk menuliskan informasi bacaan hampir sudah baik semua, namun masih ada 2 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami kesulitan menemukan informasi dalam bacaan, sebab pada saat membaca siswa kurang berkonsentrasi sehingga ia kurang paham dengan isi bacaan dan menjadi tidak dapat menuliskan informasi dalam bacaan dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara terdapat siswa yang masih kurang dalam menuliskan informasi yang terdapat dalam teks disebabkan kurangnya pemahaman Siswa yang kemampuan menemukan informasi dalam bacaannya masih kurang baik dapat ditingkatkan lagi dengan cara siswa membaca di tempat yang tenang dengan membaca dalam hati agar lebih konsentrasi membacanya sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi bacaan, siswa dapat menyerap informasi dalam bacaan dan siswa dapat

menuliskan informasi yang tersedia dalam isi bacaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022) Cara untuk meningkatkan kemampuan menuliskan informasi dalam bacaan dengan menggunakan learned merupakan langkah ketiga dimana siswa membaca dalam hati dan menuliskan kembali informasi yang telah diketahui (Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, 2019, hal.815).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu dalam membaca cepat dan pemahaman, hanya saja masih terdapat 2 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Hal itu terlihat pada saat kegiatan membaca cepat dan pemahaman hampir seluruh siswa sudah memiliki kemampuan yang baik karena dapat membaca teks dengan benar dan jelas, dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan dapat menuliskan informasi dalam bacaan. Namun terdapat

juga siswa yang kemampuannya masih kurang yaitu masih belum mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan, mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan belum mampu untuk menuliskan informasi dalam bacaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Jurnal Bahasa , Sastra , Pembelajarannya Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 34–42.
- Anggraeni, S. W., Alpihan, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Densi, M., & Khoiruman, M. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat Berbasis E-Learning (Studi Pengembangan Di SDN Tidung Kota Makassar). 1(2), 51–56.
- Eka, D., & Wardhana, C. (2021). The Ability to Read Fast Based on the Gender of Class VIII SMP Negeri 03 Lebong Academic Year 2020 / 2021 kemampuan membaca siswa yaitu membaca cepat . Membaca cepat merupakan. 143–158.
- Hidayat, R., Harmayanthi, V. Y., & Pudjiati, D. (2019). Meningkatkan Pemahaman Membaca menggunakan Teknik Jigsaw. *Journal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, 1–10.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/323>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65.

- <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>
- Mediana, P. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 8225–8230.
- Murfiana, A. S., Widiensyah, A., & Dariyanto. (2022). Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i1.1308>
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>
- Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 812–818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>
- Rahayu, S., & Jannah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.295>
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 156–164. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/599>
- Setiawan, A., & Yufarlina Rosita, F. (2022). Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia: Tinjauan pustaka sistematis (Speed reading research patterns and their implications for speed reading skills for Indonesian language teacher candidates: A systematic literature review). 8(2), 436–457.

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>

Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75.

<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi Sdn 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46–53.

<https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/109>

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).

<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Wari, L., Roni, R. R., & Suryadi, E. (2020). Upaya Men. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 39–48.